

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun pemilihan sampel sebagai berikut:

**TABEL 4.1.**

Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan	426
2.	Perusahaan memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penghitungan variabel yang digunakan didalam penelitian selama periode 2011-2013.	282
3.	Perusahaan memiliki laba bersih selama periode 2011-2013.	192

*Sumber : Indonesian Capital Market Directory*

Berdasarkan uraian diatas data perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 192 data. Data perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut : (Lampiran 1)

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai variable-variabel dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif yang hasilnya disajikan pada tabel 4.2. Data deskriptif dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Likuiditas (CR)*, *Struktur Aktiva (SA)*, *Pertumbuhan Perusahaan (Growth)*, *Ukuran Perusahaan (Size)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Struktur Modal (TDTA)* dapat dilihat pada tabel 4.2.

**TABEL 4.2.**  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>TDTA</b>	191	0,04	0,88	0,4449	0,18084
<b>NPM</b>	191	0,00	0,66	0,0866	0,09878
<b>CR</b>	191	0,25	9,34	2,1474	1,57391
<b>SA</b>	191	0,05	0,86	0,4249	0,18297
<b>GROWTH</b>	191	-0,43	12,87	0,2540	0,94545
<b>SIZE</b>	191	11,05	19,08	14,4076	1,63713
<b>ROA</b>	191	-2,39	0,88	0,1027	0,21996
<b>Valid N (listwise)</b>	191				

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran IX)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama periode observasi (2011-2013) diperoleh nilai rata-rata *Total Debt to Total Assets (TDTA)* sebesar 0,4449

dengan standard deviasi sebesar 0,18084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data variable *Total Debt to Total Assets (TDTA)*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* , selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0866 dengan standard deviasi sebesar 0,09878. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel *Net Profit Margin (NPM)*, sebaran atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel *Current Ratio (CR)*, selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,1474 dengan standard deviasi sebesar 1,57391. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable *Current Ratio (CR)*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Hasil yang sama juga terjadi pada variabel Struktur Aktiva (SA), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4249 dengan standard deviasi sebesar 0,18297. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard

deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable Struktur Aktiva (SA), sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel *Growth*, selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,2540 dengan standard deviasi sebesar 0,94545. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable *Growth*, sebaran atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel *Size*, selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,4076 dengan standard deviasi sebesar 1,63713. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable *Size*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel *ROA*, selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1027 dengan standard deviasi sebesar 0,21996. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable *ROA*, sebaran atau

variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

## 2. Analisis regresi linier berganda.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan enam variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis. Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 21. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

**TABEL 4.3.**

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,786	0,000	
NPM	0,177	0,165	Tidak signifikan
CR	-0,094	0,000	Signifikan
SA	-0,255	0,000	Signifikan
GROWTH	-0,005	0,653	Tidak signifikan
SIZE	-0,002	0,743	Tidak signifikan
ROA	-0,64	0,255	Tidak signifikan
<i>R Square</i>	0,438		

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran XII)

Berdasarkan tabel 4.3. koefisien regresi yang digunakan adalah *ustandardized coefficients* karena variabel independen dalam penelitian ini memiliki ukuran yang sama yaitu dengan transformasi yang dilakukan di

awal pengolahan. Persamaan regresi linear berganda antara NPM, CR, SA, GROWTH, SIZE dan ROA dengan TDTA adalah :

$$\begin{aligned} \text{TDTA} = & 0,786 + 0,177 \text{ NPM} - 0,094\text{CR} - 0,255\text{SA} - 0,005\text{GROWTH} \\ & - 0,002L_n(\text{Sales}) - 0,64\text{ROA} \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,786 yang diartikan ketika nilai *net profit margin, current ratio, struktur aktiva, growth, size, dan return on assets* sama dengan nol, maka *ratio total debt to total assets* adalah sebesar 0,786.
- b. Variabel NPM memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0,177. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel NPM sebesar 1 satuan akan meningkatkan tingkat TDTA sebesar 0,177 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Variabel CR memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,094. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel NPM sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat TDTA sebesar 0,094 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

- d. Variabel SA memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,255. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel SA sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat TDTA sebesar 0,255 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- e. Variabel GROWTH memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,005. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel GROWTH sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat TDTA sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- f. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,002. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel SIZE sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat TDTA sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
- g. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu 0,064. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan tingkat TDTA sebesar 0,064 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

### 3. Uji asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011 : 30)

Tabel berikut ini merupakan hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

**TABEL 4.4.**  
Hasil uji *kolmogorov-smirnov*

Variabel Residual	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0,042	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran X)

Berdasarkan table 4.4 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas terlihat bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,042 < 0,05$ . Sehingga data penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Maka, data *outlier* yang ada dalam penelitian harus dihilangkan. Data yang terkena outlier berjumlah 1 data dari 192 data yang ada. Kemudian dilakukan uji normalitas kembali dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**TABEL 4.5.**  
Hasil uji *kolmogorov-smirnov*

Variabel Residual	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0,125	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran X)

Berdasarkan hasil tabel 4.5. dapat diketahui variabel residual memiliki data yang berdistribusi secara normal, tingkat signifikansinya berada lebih besar dari 0,05. Dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig.* yang menunjukkan nilai 0,125.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Terjadi dan tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dianggap bebas multikolinearitas jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5.

**TABEL 4.6.**

Hasil uji multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Tolerance</i></b>	<b>Nilai VIF</b>	<b>Keterangan</b>
NPM	0,679	1,473	Bebas Multikolinearitas
CR	0,655	1,526	Bebas Multikolinearitas
SA	0,782	1,279	Bebas Multikolinearitas
GROWTH	0,988	1,012	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0,924	1,082	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,782	1,279	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran X)

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan juga nilai VIF yang lebih dari 10. Disimpulkan model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan nilai varian dari adanya faktor pengganggu yang tidak sama bagi semua variabel, akibat meningkatnya varian variabel dependen dapat mengakibatkan meningkatnya varian variabel independen sehingga dapat terjadinya heteroskedastisitas (Pamungkas, 2013). Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser.

**TABEL 4.7.**

Hasil uji *glejser*

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,135	2,319	0,21	
NPM	-0,041	-0,569	0,570	Tidak Signifikan
CR	0,001	-0,305	0,761	Tidak Signifikan
SA	-0,003	-0,086	0,932	Tidak Signifikan
GROWTH	-0,002	-0,305	0,694	Tidak Signifikan
SIZE	-0,002	-0,086	0,611	Tidak Signifikan
ROA	0,036	1,224	0,223	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran XI)

Berdasarkan tabel 4.7. dengan menggunakan uji *glejser* dapat diketahui bahwa dari keenam variable independen tersebut memiliki nilai signifikan diatas 0,05 syarat agar lolos pada uji *glejser* nilai signifikan harus diatas 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan residual pada periode sekarang ( $e_t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Watson* ( $DW$ ). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

**TABEL 4.8.**  
Hasil uji autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,093	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran X)

Berdasarkan nilai  $DW_{hitung}$  dapat diperoleh sebesar 2,093 nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai  $DW_{tabel}$ , karena pada tabel D-W tidak tertera n untuk 191 sampel. Nilai  $DW_{tabel}$  akan dicari, sebagai berikut:

$$\alpha = 0.05, N = 191, K = 6$$

diperoleh:  $d_L = 1,6988$  dan  $d_U = 1,8283$

$$(4 - d_L) = 2,3012 \text{ dan } (4 - d_U) = 2,1717$$

Berdasarkan hasil diatas kita peroleh 4 angka yang kemudian diurutkan angkanya sehingga menjadi 1,6998, 1.8285, 2.1715 dan 2.3002.  $DW_{hitung}$  yang sudah diperoleh sebelumnya yaitu 2,093. Dilihat angka tersebut berada diantara angka yang sudah diperoleh antara 1,8283 ( $d_U$ ) dan 2,1717 ( $4 - d_U$ ). Jika  $DW_{hitung}$  berada diantara ( $d_U$ ) dan ( $4 - d_U$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi atau autokorelasi negatif.

#### 4. Uji parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel 4.9.

**TABEL 4.9.**  
Hasil analisis regresi berganda dengan uji-t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,786	0,000	
NPM	0,177	0,165	Tidak Signifikan
CR	-0,094	0,000	Signifikan
SA	-0,255	0,000	Signifikan
GROWTH	-0,005	0,653	Tidak Signifikan
SIZE	-0,002	0,743	Tidak Signifikan
ROA	-0,064	0,255	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran XII)

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,175 diatas nilai alpha 0,05, menunjukkan variable NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap TDTA. Dengan demikian berarti bahwa **H1 ditolak**.

b. Hipotesis kedua ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien regresi sebesar -0,094 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai alpha 0,05 menunjukkan variable CR berpengaruh negatif signifikan terhadap TDTA. Dengan demikian berarti bahwa **H2 diterima**.

c. Hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien regresi sebesar -0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai alpha 0,05 menunjukkan variable SA berpengaruh negatif signifikan terhadap TDTA. Dengan demikian berarti bahwa **H3 ditolak**.

d. Hipotesis keempat ( $H_4$ )

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,653 diatas nilai alpha 0,05

menunjukkan variable GROWTH tidak berpengaruh signifikan terhadap TDTA. Dengan demikian berarti bahwa **H4 ditolak**.

e. Hipotesis kelima ( $H_5$ )

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,743 diatas nilai alpha 0,05, menunjukkan variable SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap TDTA. Dengan demikian berarti bahwa **H5 ditolak**.

f. Hipotesis keenam ( $H_6$ )

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh koefisien regresi sebesar -0,064 dan nilai signifikansi sebesar 0,255 diatas nilai alpha 0,05, menunjukkan variable ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap TDTA. Dengan demikian berarti bahwa **H6 ditolak**.

5. Koefisien determinasi (Uji  $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan dengan variasi variabel independen (Ghozali, 2011 : 97). Hasil nilai koefisien determinasi pada tabel 4.10.

**TABEL 4.10.**

Hasil analisis regresi berganda dengan *adjusted R square*

<b><i>R square</i></b>	0,438
------------------------	-------

Sumber : Hasil olah data 2015 (lampiran XII)

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,438 atau 43,8 persen yang berarti variabel NPM, CR, SA, GROWTH, SIZE dan ROA mampu menjelaskan variasi variabel TDTA sebesar 43,8 persen.

### C. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

1. Untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Tidak adanya pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal dapat terjadi akibat laba yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk meningkatkan struktur modal namun perusahaan yang mengalami laba lebih cenderung membagikan deviden kepada pemegang saham., sehingga ketika laba ditahan tersebut dibagikan kepada pemegang saham maka struktur modal dari perusahaan tersebut tidak akan mengalami pengaruh apapun.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Abbas (2013) dan Furi (2012).

2. Untuk variabel likuiditas (CR), dinyatakan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

menggunakan aktiva lancarnya dapat memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya daripada hutang jangka panjang, sehingga semakin besar tingkat likuiditas perusahaan yang berarti semakin kecil struktur modalnya perusahaan yang berarti semakin kecil penggunaan hutang (dana eksternal).

Ketersediaan kas dan aktiva lancar lainnya yang dimiliki perusahaan selain persediaan ternyata mampu digunakan untuk menutup hutang jangka pendek perusahaan. Tertutupnya hutang jangka pendek mengakibatkan menurunnya proporsi hutang secara keseluruhan dalam struktur modalnya. Hasil penelitian ini juga didukung teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana *internal* daripada dana *external* (hutang). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hardanti (2010) dan Wijaya dan Hadianto (2008), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal.

3. Untuk variabel struktur aktiva (SA) dinyatakan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dapat terjadi karena ketika struktur aktiva meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga ikut meningkat, sehingga mengakibatkan ketersediaan dana internalnya yang juga tinggi, maka dalam posisi ini perusahaan tidak akan menggunakan dana eksternal untuk membiayai

kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* dimana perusahaan akan lebih menggunakan dana internal dibanding menggunakan dana eksternal perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) dan Kesuma (2009) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

4. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Sri Yulianti (2011) didalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Investor maupun kreditor tidak terlalu memperhitungkan pertumbuhan suatu perusahaan, ini dikarenakan tidak ada jaminan perusahaan yang tumbuh tidak akan mengalami resiko kebangkrutan (Sri Yulianti, 2011). Perusahaan yang tumbuh tidak selalu menggunakan hutang untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan yang tumbuh akan cenderung menggunakan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dari hasil keuntungan daripada harus menggunakan hutang, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handoko (2013) dan Yulianti (2011).
5. Untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini tidak sesuai dengan

landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuanxin Liu dan Xiangbo Ning (2009) dalam Suhendra (2013) dan Firmanti (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

6. Untuk variabel *Return On Assets (ROA)* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *ROA* merupakan suatu pengukuran yang sama dengan NPM yaitu sebuah pengukuran untuk profitabilitas. Ketidak berpengaruhnya variabel *ROA* dalam penelitian

ini dikarenakan perusahaan lebih cenderung membagikan laba ditahan kepada pemegang saham sehingga *ROA* tidak akan mempengaruhi atau merubah struktur modal perusahaan. Selain itu tinggi ataupun rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak bisa menjadi jaminan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi perekonomian saat ini yang tidak menentu. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pun juga tidak pasti. Laba yang dihasilkan saat ini, tidak bisa menjamin laba yang akan datang. Bisa naik bahkan bisa turun. Ketidakstabilan inilah yang menjadikan perusahaan kurang memperhatikan kemampuan dalam menentukan struktur modal. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Abbas (2013) dan Furi (2012).